IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 2 LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MARLINDA
NIM: 1012021079

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi
Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA LANGSA
2025 M / 1447 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Diajukan Oleh :

MARLINDA
NIM : 1012021079

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amiruddin, MA	**Dr. Lathifah Hanum, MA**
NIP. 19750909 200801 1 013	**NIP. 19820314 201411 2 002**

PENGESAHAN PENGUJI
IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 2 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada hari / Tanggal:
Kamis, 7 Agustus 2025 M
13 *Shafar* 1447 H

Dewan Penguji:

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Hatta Sabri, M.Pd	**Dr. Lathifah Hanum, MA**
NIDN. 2008118501	NIDN. 2014038202
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Mukhlis, Lc. M.Pd.I.	**Nur Asma, M.Pd.I**
NIDN. 2023098001	NIDN. 2029058202

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dr. Sabaruddin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marlinda

Nim : 1012021079

Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul " **Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Profil Pelajar Pancasila**" untuk memperoleh gelar sarjana prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) LANGSA adalah benar hasil karya sendiri.

Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 25 Juli 2025 yang
membuat pernyataan,



(Marlinda)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis dan kita semua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Langsa**" guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, MA, Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Lathifah Hanum, MA, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi.
6. Terimakasih kepada SMPN 2 Langsa atas izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian serta melaksanakan PPL. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Maulida, S.Pd.I selaku guru pamong, yang telah membimbing dengan sabar dan penuh semangat. Semoga penulis dapat menjadi guru yang ceria dan berdedikasi seperti beliau.
7. Teristimewa kepada kepada Ayah Yusri dan Mamak Zuriah, sosok yang paling disayangi. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa henti yang menjadi kekuatan terbesar penulis hingga sampai pada titik ini. Semoga penulis dapat membalas semua kebaikan dan menjadi kebanggaan Ayah dan Mamak tercinta.
8. Saudara-saudara tercinta, khususnya kepada Aldhira, adik sekaligus sahabat dalam berbagai keadaan. Terima kasih juga kepada Kak Mafuddah atas segala perhatian selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI unit 3 angkatan 2021 atas kebersamaan dan dukungannya selama masa perkuliahan.
10. Sahabat Mahad nurul, yuni, kiki, azmi, ulva, dahlia, preti, yang telah menjadi teman yang berkesan selama masa tinggal dan belajar. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang tidak terlupakan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Mafaat Penelitian 5
F. Sistematika Pembahasan 6
BAB II TINJAUAN TEORITIS **8**
A. Model Contektual Teaching and Learning 8
B. Pendidikan Agama Islam dalam Materi Jujur 18
C. Hubunagan Pembelajaran PAI Materi Jujur dengan Profil Pelajar Pancasila 22
D. Kajian Penelitian Yang Relevan 27
BAB III METODE PENELITIAN **32**
A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 32
C. Subjek Penelitian 33
D. Objek Penelitian 33
E. Desain Penelitian 33
F. Prosedur Penelitian 34
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen 37
H. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **43**
A. Hasil Penelitian 43
B. Pembahsan Hasil Penelitian 69
BAB V PENUTUP **75**

A. Kesimpulan 75
B. Saran..... 77
DAFTAR PUSTAKA..... 79

ABSTRAK

MARLINDA NIM 1012021079, Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Profil Peljar Pancasiala Di SMP N 2 Langsa

Pembimbing 1. Dr. Amiruddin, MA 2. Dr. Lathifah Hanum, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi jujur, serta peningkatan karakter jujur siswa berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Langsa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penghayatan terhadap nilai kejujuran, dan lemahnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah membuat siswa kurang termotivasi dan tidak optimal dalam membentuk karakter jujur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 27 orang. Model CTL diterapkan melalui tujuh komponen pembelajaran, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pembelajaran difokuskan pada penguatan nilai kejujuran melalui ayat Al-Qur'an (QS. At-Taubah: 119), kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, serta aktivitas yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter jujur siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 65,93 (pra siklus) menjadi 77,03 (siklus I) dan 89,44 (siklus II), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 37,09% menjadi 92,78%. Karakter jujur siswa juga menunjukkan perkembangan positif yang tercermin pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, khususnya dalam aspek akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak kepada sesama manusia. Dengan demikian, model CTL efektif digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai kejujuran secara kontekstual dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Model Contextual Teaching and Learning, Kejujuran, Profil Pelajar Pancasila.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang tersusun dalam pola prosedur sistematis, yang dikembangkan berdasarkan berbagai teori pembelajaran, dan digunakan untuk mengatur proses belajar mengajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Dalam penerapannya, model pembelajaran, pemilihan strategi, serta penyusunan metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik merupakan elemen penting yang harus diperhatikan Supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.[1]

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model ini yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.[2] CTL mendorong siswa berpikir kritis, bertanggung jawab, dan membentuk karakter selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

[1] Agus Purnomo, ddk, *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok Tengah, Yayasan Hamjah Diha, 2022), h. 1-2

[2] Kasmawati, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5, No. 2 (2017), h. 72 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1916>.

Penerapan model CTL menjadi semakin penting karena terbukti mampu meningkatkan berbagai dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, penelitian di SDN 2 Karangsari, menunjukkan bahwa penerapan CTL berbasis media *flashcard* mampu menumbuhkan sikap berkebinekaan global. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai toleransi antar siswa yang dievaluasi selama tiga siklus pembelajaran.[3] Selain itu studi di SMP Negeri 2 Tanah Merah, menemukan bahwa model CTL berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar serta pemahaman nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara penerapan model pembelajaran CTL dan model pembelajaran konvensional.[4] Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa CTL tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga strategis dalam mendukung pencapaian enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi ideal pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam perilakunya. Profil ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran serta penguatan karakter di satuan pendidikan. Tujuan utamanya proses ini adalah untuk mengembangkan peserta didik yang

---

[3] Deviana Rizki, dkk, "Peningkatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebhinekaan Global Melalui Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Media Flashcard Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12, No. 3, (2024), h. 1735-1736

[4] Rahmat Zaini, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Siswa Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di SMPN 2 Tanah Merah Bangkalan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 4, (2024), h. 235

tidak hanya memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kedmatangan dalam aspek moral dan sosial. [5]

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.[6] Setiap dimensi saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual, emosional, dan social. Namun, pencapaian ideal dari keenam dimensi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam kenyataan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Langsa, ditemukan bahwa nilai karakter kejujuran peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung kurang terbuka dalam mengakui kesalahan, kerap melakukan kebohongan kecil, serta belum menunjukkan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi maupun mengerjakan tugas secara mandiri. Padahal, kejujuran merupakan bagian penting dalam ajaran Islam dan merupakan perwujudan dari dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia” dalam Profil Pelajar Pancasila. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya berhasil menanamkan karakter jujur dalam peserta didik.[7]

---

[5] Asti Yunita dan Heryon Bernad, "Analisis Peran Ipas Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2024), h. 77 <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1175>.

[6] Rani Santika and Febrina Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 6, (2023), hal. 6642 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>.

[7] Hasil Observasi Pada SMP Negeri 2 Langsa

Maka dari itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari dan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Model (CTL) menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam membentuk sikap jujur sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Langsa ''.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperlukan adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan fokus penelitian, peneliti membatasi kajian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi kejujuran yang dikaitkan dengan peningkatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi jujur di SMP Negeri 2 Langsa?

2. Bagaimana peningkatan nilai karakter jujur peserta didik melalui implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengimplementasikan model (CTL) dalam pembelajaran PAI pada materi jujur di SMP Negeri 2 Langsa.
2. Untuk menganalisis peningkatan nilai karakter jujur peserta didik melalui implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Langsa.

E. Mafaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Peningkatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Langsa.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peneliti, agar menambah wawasan tentang Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Peningkatan Profil Pelajar Pancasila.

   b. Bagi siswa, Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan metode yang lebih efektif dan menyenangkan.

   c. Bagi guru, Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan.

   d. Bagi sekolah, Mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

1. Implementasi

Secara etimologis, implementasi berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi dipahami sebagai proses mewujudkan suatu ide, kebijakan, atau inovasi, yang menghasilkan dampak tertentu, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap.[8]

2. Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses

[8] Reni Ardiana, "Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2, No. 2, (2021), h. 24

keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka.[9]

3. Pembelajaran Pendidikan agama islam

pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama dalam upaya penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.[10]

4. Jujur

Kejujuran adalah sikap menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta yang sebenarnya, baik melalui perkataan maupun tindakan. Kejujuran termasuk dalam nilai-nilai moral, yaitu perilaku terpuji yang dianjurkan dalam ajaran Islam.

5. Profil pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran karakter dan kompetensi yang diharapkan dikembangkan dalam diri peserta didik. Profil ini dirancang untuk menekankan dan memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila, baik dalam diri peserta didik maupun pemangku kepentingan pendidikan.

---

[9] Anwar, Saiful, "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Inklusi", *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 1, No.1, (2018), h. 61

[10] Bararah dan Isnawardatul, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.1, (2017), h. 141

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-3 SMPN 2 Langsa pada pembelajaran PAI materi jujur dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus guna mengetahui sehauh mana implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan Profil pelajar Pancasila siswa pada materi jujur di SMPN 2 Langsa . penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan mulai dari pra siklus hingga siklus . setiap tahap mencakup perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observai dan refleksi. Hasil penelitian pada setiap tahapan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kondisi Awal Atau Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data awal guna mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Penggalian data ini dilakukan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI materi jujur pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Langsa. Tujuan dari pengumpulan data prasiklus ini adalah untuk menjadi acuan dalam menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran (CTL).

Tabel 2

Data penilaian Hasil Pre Tes Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Total	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. R	60		Tidak Tuntas
2	A.RF	85	Tuntas	
3	A.S	70		Tidak Tuntas
4	N.AP	45		Tidak Tuntas
5	C.A	75	Tuntas	
6	F.SP	85	Tuntas	
7	F.SB	50		Tidak Tuntas
8	F.O	65		Tidak Tuntas
9	G.AF	80	Tuntas	
10	H.A	65		Tidak Tuntas
11	H.R	35		Tidak Tuntas
12	M.NM	75	Tuntas	
13	M.AS	75	Tuntas	
14	M.AL	65		Tidak Tuntas
15	M.TB	55		Tidak Tuntas
16	M.AF	65		Tidak Tuntas
17	R.F	85	Tuntas	
18	R.A	55		Tidak Tuntas
19	T.KN	60		Tidak Tuntas
20	P.W	50		Tidak Tuntas
21	W.G	55		Tidak Tuntas
22	Y.A	75	Tuntas	
23	Z.A	80	Tuntas	
24	N.K	70		Tidak Tuntas
25	R.A	65		Tidak Tuntas
26	M.M	55		Tidak Tuntas

27	W.G	80	Tuntas	
		Jumlah Rata-Rata		**65,93**
		Siswa Belum Tuntas		**17**
		Presentase Belum Tuntas		**62,96%**
		Siswa Tuntas		**10**
		Presentase Tuntas		**37,03%**

Berdasarkan hasil analisis awal terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Jujur, diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus adalah 65,93, dengan jumlah total nilai sebesar 1780 dari 27 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah yaitu 35.

Adapun tingkat ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan bahwa hanya 10 orang siswa (37,03%) yang mencapai batas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 17 orang siswa (62,96%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memahami secara utuh nilai-nilai kejujuran sebagaimana yang diharapkan dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.

Rendahnya capaian tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi secara satu arah dari guru, sehingga belum memiliki

ruang untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan nilai-nilai kejujuran dalam konteks kehidupan nyata.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa serta membentuk karakter kejujuran yang merupakan bagian penting dari Profil Pelajar Pancasil.

b) Penerapan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelakasanaan atau Tindakan, observasi, dan refleksi seperti dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai langkah strategis untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi *Jujur*. Perencanaan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan karakter kejujuran siswa sekaligus memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun modul ajar berbasis model CTL. Modul tersebut mencakup keseluruhan sintaks pembelajaran CTL, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi, dan

penilaian autentik. Penyusunan modul ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi Jujur agar pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Selanjutnya, peneliti dan guru menyiapkan materi ajar tentang kejujuran dalam Islam yang bersumber dari buku teks PAI kelas VIII Kurikulum Merdeka, serta referensi pendukung lainnya. Materi ini diperkaya dengan penguatan nilai-nilai yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep jujur secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan untuk menilai keterlaksanaan model pembelajaran CTL, serta untuk mengamati tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini disusun berdasarkan indikator yang mencerminkan implementasi sintaks CTL dan karakter jujur.

Sebagai bagian dari penilaian hasil belajar, disiapkan pula instrumen evaluasi pembelajaran, berupa soal pilihan ganda dan uraian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kejujuran serta sejauh mana mereka menginternalisasi nilai tersebut dalam sikap dan perilaku. Soal-soal yang disusun juga dirancang untuk menggali keterkaitan antara pemahaman keagamaan siswa dengan pembentukan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila terkhusus beriman, bertakwa bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juli 2025, di kelas VIII-3 semester genap SMP Negeri 2 Langsa. Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 40 menit, dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Jujur.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan memimpin doa bersama. Guru melakukan absensi serta menyapa siswa dengan ramah untuk menciptakan suasana yang nyaman. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu dan memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi kejujuran dengan pengalaman pribadi siswa, misalnya tentang situasi sulit dalam berkata jujur. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih dekat dengan materi yang akan dipelajari dan siap mengikuti proses pembelajaran dengan antusias.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan tujuh langkah pembelajaran dalam model CTL. Tahap pertama adalah konstruktivisme, di mana siswa diajak untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka terkait dengan sikap jujur. Guru kemudian melanjutkan ke tahap inkuiri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik seperti “Mengapa kita harus jujur?” atau “Apa akibatnya jika seseorang berbohong?”.

Pada tahap bertanya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan temannya. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil sebagai bentuk dari sintaks learning community, dan setiap kelompok mendiskusikan bentuk-bentuk kejujuran di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pada tahap modeling, guru menyampaikan kisah keteladanan Rasulullah SAW dan memberi contoh nyata dari kehidupan sehari-hari mengenai kejujuran.

Pada tahap refleksi, siswa diajak untuk merenungkan kembali apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya dalam kehidupan. Refleksi ini dilakukan secara lisan dan terbuka. Guru juga memandu penilaian autentik secara bertahap selama kegiatan berlangsung melalui pertanyaan, diskusi, serta hasil kerja siswa.

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Guru kembali menekankan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bagian dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Siswa kemudian diberikan evaluasi berupa 5 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam

c. Observasi

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan

menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, Inda bertindak sebagai observer yang mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa berdasarkan indikator yang terdapat dalam lembar observasi. Selama pembelajaran berlangsung, observer mencermati bagaimana guru menerapkan sintaks CTL, dan bagaimana siswa merespons, baik secara individu maupun kelompok. Hasil pengamatan kemudian dianalisis untuk melihat efektivitas pembelajaran dan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

No	Hal yang Diamati	Skor			
	Guru	1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, doa bersama, dan mengecek kehadiran siswa				✓
2	Guru menyapaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur model pembelajaran CTL		✓		
3	Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari		✓		

4	Guru menggali pengetahuan awal dan pengalaman siswa terkait kejujuran dengan memancing siswa berpikir kritis melalui pertanyaan		✓		
5	Guru memberi kesempatan bertanya dan menjawab			✓	
6	Guru membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan tugas diskusi			✓	
7	Guru membimbing diskusi dan memberi contoh sikap jujur melalui cerita		✓		
8	Guru mengajak siswa merenungkan makna sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari		✓		
9	Guru menberikan evaluasi melalui soal kepada siswa			✓	
10	Guru menutup pembelajaran dengan menbaca doa				✓

Keterangan;

3,50 – 4,00 = Sangat Memuaskan

3,00 – 3,49 = Memuaskan

2,00 – 2,99 = Cukup

1,00 – 1,99 = Tidak memuaskan

< 1,00 = Sangat tidak menuaskan

$\sum X = 27$

$N = 10$

$X = \frac{27}{10}$

$X = 2,7$ (Cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas Guru, selama proses pembelajaran Siklus I, jumlah skor yang diperoleh yaitu 2,7, nilai tersebut berada pada kategori Cukup. Artinya, guru telah melaksanakan sebagian besar kegiatan pembelajaran sesuai indikator yang diamati, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Misalnya dalam hal pengelolaan kelas dan interaksi langsung dengan siswa yang perlu ditingkatkan agar suasana belajar lebih kondusif dan melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Oleh karena itu, guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Jujur. Melalui refleksi ini, guru berupaya mencari langkah dan strategi yang lebih tepat untuk diterapkan pada siklus berikutnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan nilai-nilai kejujuran semakin tertanam pada diri siswa. Hal ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Akhlak Mulia.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

No	Hal yang Diamati	Skor			
	Siswa	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Siswa mengikuti pembukaan pelajaran dengan sikap tertib, menjawab salam, berdoa bersama				✓

2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran CTL		✓		
3	Siswa mampu memahami keterkaitan materi jujur dengan pengalaman pribadi		✓		
4	Siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan terkait pentingnya kejujuran ketika proses penjelasan materi jujur		✓		
5	Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan oleh guru			✓	
6	Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok saat diskusi		✓		
7	Siswa menunjukkan sikap jujur dan terbuka dalam menpresentasikan kelompok			✓	
8	Siswa menyimak dan memahami contoh sikap jujur yang ditunjukkan guru melalui cerita		✓		
8	Siswa merenungkan makna sikap jujur dan mengaitkannya dengan sikap atau perilaku sehari-hari.		✓		
9	Siswa mengerjakan tugas dengan sikap jujur tanpa menyontek		✓		
10	Siswa menyimak kesimpulan guru dan mengikuti kegiatan penutup dengan tertib hingga akhir pembelajaran.			✓	

Keterangan;

3,50 – 4,00 = Sangat Memuaskan

3,00 – 3,49 = Memuaskan

2,00 – 2,99 = Cukup

1,00 – 1,99 = Tidak memuaskan

< 1,00 = Sangat tidak menuaskan

$\sum X = 25$

$N = 10$

$X = \frac{25}{10}$

X = 2,5 (Cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I, diperoleh skor sebesar 2,5 yang termasuk dalam kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan sebagian besar indikator yang diamati dalam pembelajaran, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Secara umum, siswa sudah mengikuti kegiatan pembukaan dengan baik, seperti menjawab salam, berdoa, dan menperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan dan langkah-langkah pembelajaran sikap tertib. Beberapa siswa terlihat aktif dalam mengaitkan materi jujur dengan pengalaman pribadi serta mengajukan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pentingnya kejujuran. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, belum maksimal dalam menyampaikan pendapat, dan belum sepenuhnya menunjukkan sikap jujur secara konsisten, terutama saat menyelesaikan tugas atau mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu, meskipun sebagian siswa telah mencatat penjelasan guru dan menyimak kisah keteladanan yang disampaikan, keterlibatan mereka dalam proses refleksi belum merata.

Dengan hasil ini, maka perlu dilakukan perbaikan di siklus berikutnya, antara lain melalui pendekatan yang lebih mendorong keberanian siswa untuk berbicara, penguatan nilai kejujuran melalui diskusi nyata, serta pemberian motivasi agar siswa lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memperkuat karakter jujur

sebagai bagian dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila

Tabel 5
Data hasil penilai hasil belajar siswa siklus I

No	Nama Insial Siswa	Total	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. R	70		Tidak Tuntas
2	A.RF	95	Tuntas	
3	A.S	85	Tuntas	
4	N.AP	55		Tidak Tuntas
5	C.A	90	Tuntas	
6	F.SP	80	Tuntas	
7	F.SB	75	Tuntas	
8	F.O	70		Tidak Tuntas
9	G.AF	100	Tuntas	
10	H.A	70		Tidak Tuntas
11	H.R	50		Tidak Tuntas
12	M.NM	100	Tuntas	
13	M.AS	90	Tuntas	
14	M.AL	70		Tidak Tuntas
15	M.TB	75	Tuntas	
16	M.AF	65		Tidak Tuntas
17	R.F	90	Tuntas	
18	R.A	65		Tidak Tuntas
19	T.KN	85	Tuntas	
20	P.W	70		Tidak Tuntas
21	W.G	70		Tidak Tuntas
22	Y.A	85	Tuntas	
23	Z.A	85	Tuntas	
24	N.K	75	Tuntas	

25	R.A	65		Tidak Tuntas
26	M.M	60		Tidak Tuntas
27	W.G	90	Tuntas	
		Jumlah Rata-Rata		**77,03**
		Siswa Belum Tuntas		**12**
		Presentase Belum Tuntas		**44.44%**
		Siswa Tuntas		**15**
		Presentase Tuntas		**55,55%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan. Siswa yang berhasil mencapai ketuntasan berdasarkan nilai KKTP berjumlah 15 siswa atau setara dengan 55,55%, sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 44,44%. Total akumulasi nilai seluruh siswa pada Siklus I adalah 2080, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77 ,03. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, sedangkan nilai terendah adalah 50.

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Jujur dalam mata pelajaran PAI, namun ketuntasan belajar secara keseluruhan masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni minimal 75% siswa mencapai nilai KKTP. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kolaborator memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke Siklus II, guna memperbaiki kekurangan serta

mengoptimalkan hasil belajar siswa dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

d. Tahap Reflekdi

Refleksi dilakukan setelah seluruh tahapan dalam Siklus I selesai dilaksanakan. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah berlangsung, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan, serta merumuskan langkah perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil oengamatan aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, diperoleh skor rata-rata 2,7 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sintaks pembelajaran CTL telah diterapkan oleh guru. namun masih terdapat beberapa indikator yang belum maksimal, seperti dalam pengelolaan kelas dan interaksi langsung dengan siswa. Guru juga perlu meningkatkan upaya dalam membimbing diskusi kelompok serta memberikan penguatan terhadap nilai-nilai kejujuran secara lebih mendalam.

Sementara itu, aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 2,5 yang juga berada dalam kategori cukup. Siswa telah menunjukkan partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun sebagian dari mereka masih kurang aktif dalam berdiskusi, belum sepenuhnya percaya diri menyampaikan pendapat, dan belum secara konsisten menerapkan sikap jujur dalam tugas maupun diskusi kelompok. Keterlibatan siswa dalam

proses refleksi juga belum merata, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih menyentuh sisi emosional dan pemahaman pribadi siswa terhadap materi kejujuran. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,93 (pra siklus) menjadi 77,03 pada Siklus I. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 37,03% menjadi 55.55%. Namun, angka tersebut masih belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa tuntas.

Refleksi pada Siklus I dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Jujur. Hasil refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

c) Penerapan Siklus II

a. Tahap Perencanann

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025, dengan pelaksanaan sebanyak satu kali pertemuan. Pada siklus ini, peneliti tetap menggunakan materi yang sama seperti pada Siklus I, yaitu materi Jujur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Namun, pada pelaksanaan tindakan kali ini, terdapat penguatan pada strategi pembelajaran, di mana siswa diminta untuk berperan secara

aktif melalui kegiatan bermain peran (role play) dan menjadi model perilaku jujur dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman terhadap nilai kejujuran, serta menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Penyesuaian perencanaan ini diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai kejujuran, baik secara kognitif maupun dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 24 Juli 2025 di kelas VIII 3 semester gancil SMP Negeri 2 Langsa. Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini masih menerapkan model (CTL) dengan beberapa perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi dari Siklus I.

1. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru melakukan absensi serta memberikan apersepsi berupa pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menanyakan kembali pemahaman siswa tentang pembelajaran sebelumnya sebagai pengantar menuju materi hari ini. Hal

ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan membangun keterkaitan antara materi baru dengan pengalaman pribadi mereka.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melanjutkan proses pembelajaran melalui menerapkan sintaks-sintaks model CTL yang telah diperbaiki dan disesuaikan. Tahap konstruktivisme dilakukan dengan menggali kembali pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap jujur melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Guru kemudian mengajak siswa memasuki tahap inkuiri dan bertanya dengan mengajukan pertanyaan seperti: "Apa dampaknya jika kita tidak jujur dalam lingkungan sekolah?" atau "Bagaimana perasaan seseorang jika dibohongi?". Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi sebagai bentuk pelaksanaan sintaks learning community. Masing-masing kelompok diberikan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan kejujuran, seperti contoh situasi mencontek, meminjam barang tanpa izin, atau berkata jujur saat berbuat salah. Tugas mereka adalah mendiskusikan solusi dan sikap yang tepat berdasarkan nilai kejujuran.

Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain memberikan tanggapan. Guru berperan aktif dalam membimbing jalannya diskusi serta memberi klarifikasi bila diperlukan. Pada tahap modeling, guru menyampaikan kembali kisah keteladanan tokoh Islam, seperti Nabi Muhammad SAW, yang dikenal dengan gelar

Al-Amin karena kejujurannya. Guru menekankan bahwa sikap jujur bukan hanya sebagai konsep, tetapi perlu dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap refleksi, siswa diajak untuk merenungkan bagaimana kejujuran telah mereka terapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Siswa diberi waktu menuliskan satu pengalaman pribadi ketika mereka bersikap jujur, dan bagaimana perasaan mereka setelah melakukannya. Refleksi ini dilakukan secara tertulis dan dapat dibagikan secara sukarela untuk didiskusikan secara terbuka di kelas

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menegaskan kembali pentingnya sikap jujur sebagai bagian dari karakter pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Setelah itu, siswa diberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 butir dan 2 soal uraian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus menilai perkembangan karakter kejujuran yang diharapkan dapat tertanam secara konsisten.

c. Observasi

Tabel 6
Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

No	Hal yang Diamati	Skor			
	Guru	1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, doa bersama, dan mengecek kehadiran siswa				✓
2	Guru menyapaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur model pembelajaran CTL				✓
3	Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari			✓	
4	Guru menggali pengetahuan awal dan pengalaman siswa terkait kejujuran dengan memancing siswa berpikir kritis melalui pertanyaan			✓	
5	Guru memberi kesempatan bertanya dan menjawab				✓
6	Guru membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan tugas diskusi dan menyuruh siswa menpraktikannya				✓
7	Guru membimbing diskusi dan memberi contoh sikap jujur melalui cerita				✓
8	Guru mengajak siswa merenungkan makna sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari				✓
9	Guru menberikan evaluasi melalui soal kepada siswa				✓
10	Guru menutup pembelajaran dengan menbaca doa				✓

Keterangan;
3,50 – 4,00 = Sangat Memuaskan

3,00 – 3,49 = Memuaskan

2,00 – 2,99 = Cukup

1,00 – 1,99 = Tidak memuaskan

< 1,00 = Sangat tidak menuaskan

$\sum X = 38$

$N = 10$

$X = \frac{38}{10}$

X = 3,8 (Sangat memuaskan)

Tabel 7

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

No	Hal yang Diamati	Skor			
	Siswa				
1	Siswa mengikuti pembukaan pelajaran dengan sikap tertib, menjawab salam, berdoa bersama				✓
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran CTL			✓	
3	Siswa mampu memahami keterkaitan materi jujur dengan pengalaman pribadi				✓
4	Siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan terkait pentingnya kejujuran ketika proses penjelasan materi jujur			✓	
5	Siswa mencatat berbagai penjelasan yang diberikan oleh guru			✓	
6	Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok saat diskusi				✓

7	Siswa menunjukkan sikap jujur, terbuka dalam menpresentasikan kelompok dan menpraktikan contoh jujur				✓
8	Siswa menyimak dan memahami contoh sikap jujur yang ditunjukkan siswa dan guru melalui cerita				✓
8	Siswa merenungkan makna sikap jujur dan mengaitkannya dengan sikap atau perilaku sehari-hari.				✓
9	Siswa mengerjakan tugas dengan sikap jujur tanpa menyontek				✓
10	Siswa menyimak kesimpulan guru dan mengikuti kegiatan penutup dengan tertib hingga akhir pembelajaran.				✓

Keterangan;
3,50 – 4,00 = Sangat Memuaskan

3,00 – 3,49 = Memuaskan

2,00 – 2,99 = Cukup

1,00 – 1,99 = Tidak memuaskan

< 1,00 = Sangat tidak menuaskan

$\sum X = 37$

$N = 10$

$X = \frac{37}{10}$

$X = 3,7$(Sangat Memuaskan)

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini dibuktikan melalui skor rata-rata aktivitas guru sebesar 3,8 dan aktivitas siswa sebesar 3,7, yang keduanya termasuk dalam kategori “Sangat Memuaskan”. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

telah berjalan secara optimal, baik dari segi peran guru maupun partisipasi aktif siswa.

Peningkatan ini terjadi berkat perbaikan yang dilakukan setelah refleksi pada Siklus I berhasil diterapkan secara maksimal. Beberapa strategi yang diimplementasikan pada Siklus II antara lain adalah penguatan kegiatan diskusi kelompok, penggunaan role play untuk menanamkan nilai kejujuran secara konkret, serta pemberian ruang refleksi pribadi bagi siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Hasilnya, guru menjadi lebih terarah dan efektif dalam menyampaikan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), sementara siswa menunjukkan keterlibatan aktif, sikap tertib, dan antusias dalam memahami serta mendiskusikan materi. Pemahaman siswa tentang nilai kejujuran dan penguatan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila juga meningkat secara menyeluruh. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus II, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana model CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.

Tabel 8

Data hasil penilai hasil belajar siswa siklus II

No	Nama Insial Siswa	Total	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. R	80	Tuntas	
2	A.RF	100	Tuntas	
3	A.S	95	Tuntas	
4	N.AP	70		Tidak Tuntas
5	C.A	90	Tuntas	
6	F.SP	95	Tuntas	
7	F.SB	85	Tuntas	
8	F.O	80	Tuntas	
9	G.AF	100	Tuntas	
10	H.A	85	Tuntas	
11	H.R	65		Tidak Tuntas
12	M.NM	100	Tuntas	
13	M.AS	100	Tuntas	
14	M.AL	80	Tuntas	
15	M.TB	85	tuntas	
16	M.AF	80	Tuntas	
17	R.F	100	Tuntas	
18	R.A	85	Tuntas	
19	T.KN	100	Tuntas	
20	P.W	100	Tuntas	
21	W.G	80	Tuntas	
22	Y.A	100	Tuntas	
23	Z.A	100	Tuntas	
24	N.K	80	Tuntas	
25	R.A	100	Tuntas	
26	M.M	80	Tuntas	

27	W.Q	100	Tuntas	
		Jumlah Rata-Rata		**89,44**
		Siswa Belum Tuntas		**2**
		Presentase Belum Tuntas		**7,4%**
		Siswa Tuntas		**25**
		Presentase Tuntas		**92,59%**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada Siklus II, diperoleh bahwa capaian siswa menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dari 27 peserta didik, sebanyak 25 siswa (92,59%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 2 siswa (7,4%) yang belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diraih adalah 100, nilai terendah 65, dan 2415 nilai rata-rata kelas mencapai 89,44 Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan implementasi model pembelajaran CTL pada materi Jujur dalam mata pelajaran PAI telah berhasil mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, sekaligus menunjukkan peningkatan nilai karakter kejujuran dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada Siklus II bertujuan untuk menilai kembali efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan dampaknya terhadap aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta peningkatan hasil belajar yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap ini, peneliti

bersama guru mitra menganalisis proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kelebihan, serta kendala yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi "Jujur". Adapun hasil refleksi pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan skor tuntas sebesar (3,8) Guru dinilai berhasil merancang kegiatan belajar mengajar secara sistematis berdasarkan langkah-langkah model CTL. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan contoh nyata, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membentuk kelompok diskusi, memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan merapakan serta memberikan, motivasi dan penguatan berupa pujian dan reward. Hal ini mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Selain itu aktivitas siswa juga menujukan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan nilai (3,7) sangat memuaskan, dimana siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, serta mampu mengaitkan materi tentang kejujuran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas dengan menpraktikan contoh dari jujur. Pembelajaran yang kontekstual membuat siswa lebih terlibat, termotivasi, dan menunjukkan sikap jujur dalam berinteraksi dengan teman maupun

guru, sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir Siklus II, sebanyak 1 minggu dari 25 siswa atau 92,59% telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 2 siswa atau 7,4% belum tuntas. Rata-rata nilai siswa pada siklus ini adalah 89,44 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan kondisi awal dan siklus sebelumnya. Dengan demikian, penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI pada materi "Jujur" terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terkhusu elemen beriman, bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, maka tindakan dinyatakan selesai sampai Siklus II.

B. Pembahsan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua fokus utama, yaitu: (1) bagaimana implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi jujur di SMP, dan (2) bagaimana peningkatan karakter jujur peserta didik melalui penerapan model CTL sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pembahasan hasil penelitian disusun berdasarkan perbandingan data dari pra

siklus, siklus I, dan siklus II, yang dianalisis secara teoritis dan praktis serta dikaitkan dengan penguatan karakter peserta didik.

1) Implementasi Model CTL dalam Pembelajaran PAI pada Materi Jujur

Pada pra siklus, pembelajaran PAI masih menggunakan metode konvensional dengan dominasi ceramah. Siswa terlihat pasif, kurang responsif terhadap materi, serta belum menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai kejujuran. Nilai rata-rata siswa sebesar 68,70 dengan tingkat ketuntasan 37,03% menunjukkan bahwa pendekatan sebelumnya kurang efektif.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, diterapkan model pembelajaran CTL dengan tahapan seperti konstruktivisme, bertanya, inkuiri, kerja kelompok, dan refleksi. Siswa mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasilnya baik dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 77,03 dan ketuntasan naik menjadi 55,55%.

Pada Siklus II, pembelajaran dimodifikasi dengan penambahan metode bermain peran, penggunaan media visual, serta pemberian reward. Hal ini membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan memahami konsep jujur secara menyeluruh. Rata-rata nilai meningkat menjadi 89, 44 dengan tingkat ketuntasan mencapai 92,59%. Ini menunjukkan bahwa implementasi model CTL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi.

2) Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model CTL

Penerapan model pembelajaran (CTL) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada setiap tahap siklus. Hal ini terlihat dari data rata-rata hasil belajar siswa berikut:

Tabel 9
Tabel Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
65,93	**77,03**	**89,44**

Selain itu, peningkatan juga tampak pada persentase ketuntasan belajar siswa. Rincian ketuntasan belajar ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Tabel Perbandingan Ketuntasan Belajar

Kategori	Pra Siklus		Sikus I		Siklus II	
	f	%	f	%	f	25%
Tuntas	10	37,09%	15	55,55%	25	92,59%
Tidak Tuntas	17	62,96%	12	44,44%	2	7,4%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa model CTL memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi jujur. Terjadi peningkatan baik dari segi nilai rata-rata kelas maupun dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar..

3) Peningkatan Karakter Jujur Sesuai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI pada materi "jujur" menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan karakter siswa. Model CTL yang mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran secara lebih mendalam. Hal ini secara khusus berkaitan erat dengan dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia" dalam Profil Pelajar Pancasila.

Materi tentang kejujuran dikaitkan langsung dengan ajaran Islam melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. Salah satu ayat yang digunakan adalah:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah: 119)

Ayat ini menegaskan bahwa kejujuran merupakan bagian dari iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menyampaikan kisah Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai "Al-Amin" (yang terpercaya), yang sejak masa mudanya dikenal sebagai pribadi jujur, baik dalam berdagang maupun saat menyampaikan risalah Islam. Keteladanan ini dijadikan bahan refleksi untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan kejujuran.Dari lima elemen pada dimensi "Beriman, Bertakwa kepada

Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia", terdapat tiga elemen yang paling dominan berkembang dalam pembelajaran, yaitu:

a. Akhlak Beragama

Guru mengaitkan materi kejujuran dengan dalil-dalil agama dan kisah keteladanan Rasulullah SAW. Siswa didorong untuk memahami bahwa berkata jujur adalah bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Refleksi terhadap QS. At-Taubah: 119 dan teladan Nabi Muhammad SAW memberikan pemahaman bahwa kejujuran adalah bagian dari iman. Siswa mulai menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, tidak menyontek saat ujian, dan merasa takut berdosa jika berkata bohong. Akhlak beragama siswa berkembang melalui kesadaran bahwa kejujuran merupakan perintah agama dan bentuk nyata dari ketakwaan.

b. Akhlak Pribadi

Pembelajaran CTL mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku pribadi dan mengembangkan tanggung jawab serta integritas. Siswa diberi kesempatan untuk mengakui kesalahan dan memperbaikinya dengan cara yang jujur. Siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas, tidak lagi mencari alasan palsu saat terlambat, serta menunjukkan keberanian untuk mengakui kesalahan di depan kelas. Perkembangan akhlak pribadi terlihat dari kemauan siswa untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan tidak menyalahkan orang lain.

c. Akhlak kepada Sesama Manusia

Pembelajaran kolaboratif dalam CTL mengajarkan pentingnya kejujuran dalam interaksi sosial. Melalui kerja kelompok dan diskusi, siswa belajar untuk terbuka, adil, dan menghargai kepercayaan dari teman. Siswa saling membantu, membagi tugas secara merata, dan tidak menyalahkan anggota lain saat ada kesalahan. Mereka juga menunjukkan sikap terbuka dan saling mempercayai dalam kerja kelompok. Akhlak kepada sesama manusia tercermin dari sikap jujur, kerja sama yang sehat, dan komunikasi yang terbuka antar teman.

Dengan demikian, pembelajaran PAI menggunakan model CTL secara efektif dapat meningkatkan karakter jujur siswa dalam dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia". Penguatan karakter ini tercermin dari perubahan sikap siswa dalam aspek akhlak beragama, pribadi, dan kepada sesama manusia, yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus pembelajaran di kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Langsa, dengan fokus pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi "jujur", serta untuk mengetahui peningkatan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila terutama pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga Siklus II maka Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi model CTL dalam pembelajaran PAI pada materi jujur telah dilaksanakan secara sistematis melalui dua siklus tindakan. Pada siklus I, model CTL diterapkan dengan tujuh sintaks utama, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Meskipun terjadi peningkatan nilai dan partisipasi siswa, ketuntasan belajar belum mencapai target (55,55%). Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pada siklus II, seperti penggunaan metode bermain peran dan penguatan nilai kejujuran melalui kisah teladan Rasulullah SAW, hasil belajar meningkat signifikan. Pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 92,59% dengan nilai rata-rata 89,44. Hasil ini menunjukkan bahwa

implementasi model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Penerapan model CTL mampu meningkatkan karakter jujur peserta didik yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Materi pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam melalui penguatan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. At-Taubah: 119, serta kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai "Al-Amin". Penerapan pembelajaran kontekstual ini berdampak pada perubahan sikap siswa, baik secara kognitif maupun afektif.

Tiga elemen utama dari dimensi beriman, bertakawa kepda TME, berakhlak mulia yang mengalami peningkatan adalah: Akhlak Beragama, ditandai dengan meningkatnya kesadaran siswa bahwa kejujuran adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Akhlak Pribadi, terlihat dari keberanian siswa mengakui kesalahan dan tanggung jawab atas perbuatan sendiri. Akhlak kepada Sesama Manusia, tercermin melalui kerja sama yang jujur, komunikasi terbuka, dan kepercayaan dalam diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model CTL tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara akademik, tetapi juga secara signifikan memperkuat karakter jujur peserta didik sebagaimana dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dituju.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh dalam implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi jujur, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

   Disarankan agar guru PAI di sekolah-sekolah mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran CTL dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membangun suasana belajar yang bermakna, serta membantu siswa memahami nilai keagamaan dalam konteks kehidupan nyata. Guru juga diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif.

2. Untuk Siswa

   Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, maupun saat merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari. Melalui pembelajaran berbasis CTL, siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara teori, tetapi juga diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bersikap jujur dalam berbagai situasi.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait model-model pembelajaran inovatif seperti CTL, agar pelaksanaan pembelajaran semakin efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum yang berfokus pada Profil Pelajar Pancasila.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin mengangkat tema serupa, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model CTL pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan menambahkan fokus pada karakter lainnya, seperti tanggung jawab, toleransi, atau kerja sama, untuk melihat efektivitas model CTL dalam membentuk karakter secara lebih menyeluruh